

Nama : Laila Asia Somad

NPM : 2413031005

MK : AKL

LATIHAN 6

1. Penentuan Bagian Dividen

Pada saat akuisisi, laba ditahan PT beta sebesar Rp 300.000 merupakan laba sebelum akuisisi, sedangkan laba bersih tahun berjalan sebesar Rp 200.000 merupakan laba setelah akuisisi.

Total laba yang tersedia untuk pembagian dividen adalah Rp 500.000. Karena tidak ada pemisahan eksplisit, maka dividen sebesar Rp 120.000 dialokasikan secara proporsional :

a. Dividen dari laba sebelum akuisisi

$$= (300.000 / 500.000) \times 120.000$$

$$= \text{Rp } 72.000$$

b. Dividen dari laba setelah akuisisi

$$= (200.000 / 500.000) \times 120.000$$

$$= \text{Rp } 48.000$$

2. Jurnal Pada PT Alpha

Kepemilikan PT Alpha sebesar 80%, sehingga dividen yang diterima sebesar Rp 96.000. Dalam metode ekuitas, dividen tidak diakui sehingga pendapatan, melainkan sebagai pengurang investasi.

Jurnal :

keterangan	Debit	Kredit
Kas	Rp 96.000	
Investasi Pada PT Beta		Rp 96.000

3. Perlakuan Eliminasi dalam Konsolidasi

Dividen yang dibagikan oleh entitas anak kepada entitas induk merupakan transaksi internal dalam kelompok usaha. Oleh karena itu, dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, dividen tersebut harus dieliminasi.

Eliminasi dilakukan dengan :

a. Menghapus pengaruh dividen terhadap akun investasi pada entitas induk

b. Menyesuaikan laba ditahan entitas anak

Dengan demikian, dividen tidak diakui sebagai pendapatan di laporan konsolidasian karena tidak menambah manfaat ekonomi kelompok usaha.

4. Analisis Dampak Kesalahan Perlakuan Dividen

Apabila dividen yang diterima diperlakukan sebagai pendapatan, maka akan menimbulkan beberapa dampak :

a. Laba konsolidasian menjadi terlalu tinggi, karena dividen diakui sebagai pendapatan, padahal bukan hasil dari transaksi dgn pihak eksternal



b. Nilai investasi menjadi tak tepat, karena seharusnya dividen mengurangi nilai investasi.

c. Ekuitas (laba ditahan) menjadi overstated, akibat pengakuan laba yang tak semestinya.

Dengan demikian, kesalahan perlakuan dividen dapat menyebabkan laporan keuangan tak mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya.

